

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara individu, melainkan perlu terjalinnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Melalui pembelajaran, peserta didik harus mampu menyeimbangi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

Khanifatul (2013, hlm. 19) mengatakan, “Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja”. Sifat pasif yang terjadi di kalangan peserta didik terjadi akibat kurangnya keikutsertaan pada proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya sebagai penerima informasi saja dari seorang pendidik.

Adapun pendapat Ramadhy dan Permadi (2015, hlm. 3) mengatakan, “Sulitnya mengembangkan proses berpikir pada siswa di sekolah karena selama ini pengajaran masih terlalu berpusat pada guru, di mana guru terlalu dominan dalam memberikan informasi”. Proses berpikir pada peserta didik akan berkembang bilaman peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau gagasannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi harus mampu mengungkapkan ide atau gagasan di depan kelas sehingga terjalin pembelajaran yang aktif. Seorang pendidik diharuskan menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya serta mampu menghargai setiap pendapat yang berbeda-beda.

Menurut Fitriyah (2012, hlm. 4) mengatakan, “Upaya menciptakan pembelajaran demokratis, pembelajaran tidak hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide dan pikirannya, tetapi juga perlu kesadaran bahwa ide dan pikiran setiap orang berbeda”. Melalui pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan peserta didik baik pengetahuan maupun sikap. Seorang pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasannya

pada proses pembelajaran dan mengajarkan pentingnya menghargai setiap pendapat individu sehingga terjalinnya pembelajaran aktif dan demokratis.

Setiap proses pembelajaran memerlukan kurikulum sebagai tolok ukur ketercapaian tujuan pendidikan. Kini, kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang menekankan peserta didik dalam mengimbangi *hardskill* dan *softskill*. Dalam kurikulum 2013, bahasa kedua setelah bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi untuk mengungkapkan ide atau gagasan.

Permatasari (2016, hlm. 1) mengatakan, “Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat digunakan setiap individu untuk mengemukakan gagasan serta pikirannya”. Upaya mempermudah peserta didik mengemukakan gagasan serta pikirannya dibentuklah pembelajaran berbasis teks.

Priyatni (2014, hlm. 37) mengatakan, “Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam Kurikulum 2013”. Dalam pembelajaran berbahasa, peserta didik diharuskan mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa. Peserta didik dapat mencapai kemampuan dalam ranah pengetahuan dengan cara menguasai keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan ranah keterampilan dengan cara menguasai keterampilan berbicara dan menulis.

Peserta didik harus mempelajari bahasa Indonesia untuk mempermudah dalam berkomunikasi serta meningkatkan kualitas berbahasa dengan cara mempelajari keempat aspek keterampilan berbahasa, sehingga dapat mengimbangi kemampuan pengetahuan dan keterampilannya.

Salah satu keterampilan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran menyajikan informasi dan data dalam bentuk tulisan. Pembelajaran ini mengarahkan pada keterampilan menulis. Pada proses pembelajaran menulis, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas dengan penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat. Namun, terjadi beberapa masalah yang muncul pada proses pembelajaran menulis baik dari peserta didik maupun pendidik.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang sulit dan rumit. Menurut Zainurrahman (2018, hlm. xiv) mengatakan, “Menulis sebagai aktivitas berbahasa,

tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas, dikarenakan begitu rumitnya dan bervariasi konsep dan terapannya”. Setiap teks yang ada pada kurikulum 2013 memiliki variasi konsep berupa struktur dan kaidah kebahasaannya serta langkah-langkah menulis yang menjadikan peserta didik menganggap kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dibandingkan menyimak, berbicara, dan membaca.

Selain peserta didik, peran pendidik pun berpengaruh pada proses pembelajaran. Kurangnya peran pendidik dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadikan salah satu pendukung rendahnya minat menulis di kalangan peserta didik.

Kurniawan (2014, hlm. 23) mengatakan, “Proses menulis siswa ini didasarkan pada pemahaman atas materi yang telah disampaikan, hasil diskusi, pengayaan bahan, serta teknik-teknik yang telah didiskusikan”. Peserta didik membutuhkan pengetahuan awal sebagai dasar untuk memulai komunikasi dengan temannya, berdiskusi atau bertukar ide atau gagasan.

Peran pendidik sangatlah berpengaruh besar. Pendidik tidak hanya dapat memberikan materi pembelajaran, tetapi harus menjadi fasilitator pada proses pembelajaran. Pendidik harus mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal tersebut dapat berpengaruh pada minat menulis peserta didik, sehingga peserta didik akan mudah menuangkan ide atau gagasannya dalam menulis dan menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mengarahkan peserta didik untuk mampu menguasai tata cara menghasilkan sebuah produk dalam bentuk tulisan. Salah satu kompetensi yang harus dicapai yaitu menyajikan teks eksplanasi. Teks yang bergenre faktual tersebut mengharuskan peserta didik mencari informasi dan data yang relevan.

Kosasih (2014, hlm. 178) mengatakan, “Dalam teks eksplanasi dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya”. Kemampuan membaca peserta didik akan mempermudah menemukan informasi dan data sebagai langkah awal menulis teks eksplanasi. Selain mengumpulkan informasi dan data, peserta didik pun diharuskan

menguasai kaidah kebahasaan karena teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda dengan teks lainnya.

Kemendikbud (2017, hlm. 144) mengatakan, “Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain”. Perbedaan kaidah kebahasaan ini, menjadikan sorotan penting bagi seorang pendidik. Pendidik harus mampu mengajarkan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran non-konvensional upaya meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan menulis.

Menurut Gultom (2014, hlm. 3) menjelaskan tentang permasalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi sebagai berikut:

Kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksplanasi karena siswa kurang termotivasi mengakibatkan kemampuan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah sehingga menganggap menulis itu membosankan. Selain hal tersebut, siswa kurang berminat menulis disebabkan oleh model yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga hasil belajar siswa dalam praktik menulis teks eksplanasi belum maksimal.

Pembelajaran teks eksplanasi memiliki perhatian khusus bagi pendidik, sebab teks tersebut memiliki perbedaan dari teks eksplanasi dan menggunakan metode non-konvensional upaya mengembangkan ide atau gagasan serta meningkatkan minat peserta didik untuk menghasilkan teks yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Berkenaan dengan permasalahan pembelajaran teks eksplanasi, Andyani dkk (2016, hlm. 163) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” pada kelas VII SMP Al Firdaus Sukoharjo 2015/2016 menjelaskan bahwa keterampilan menulis siswa masih sangat rendah dan penggunaan metode ceramah yang menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu metode pembelajaran menulis yang dapat dijadikan sebagai alternatif bagi pendidik dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi adalah *Mind Mapping*.

Huda (2014, hlm. 307) mengatakan, “Strategi pembelajaran *mind map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta”. Rangkaian gagasan memudahkan peserta didik

mengarahkan ide atau gagasannya sehingga dapat menuliskan sebuah teks secara kronologis dan terarah.

Swadarma (2013, hlm. 8) mengungkapkan bahwa *mind mapping* memiliki beberapa kegunaan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan secara sistematis, mengembangkan dan menganalisis ide, serta memudahkan dalam mengulang ingatan tentang ide-ide gagasan yang telah dicatat. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi akan menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mudah.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi dengan Memperhatikan Kaidah Kebahasaan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 25 Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah, penulis dapat menarik simpulan bahwa ada lima masalah yang muncul pada proses pembelajaran teks eksplanasi. Beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran membuat peserta didik bersifat pasif.
2. Selama ini pengajaran masih terlalu berpusat pada pendidik.
3. Peserta didik menganggap bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa yang sulit.
4. Kurangnya motivasi peserta didik dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah.
5. Penggunaan metode pembelajaran tidak bervariasi menyebabkan hasil belajar siswa dalam praktik menulis teks eksplanasi belum maksimal.

Kelima identifikasi masalah di atas merupakan masalah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian pada bidang keterampilan menulis pada teks eksplanasi menggunakan metode yang bervariasi, upaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rangkaian pertanyaan yang menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan. Rumusan masalah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode *mind mapping* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode *example non-example* sebagai kelas kontrol?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menyajikan teks eskplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode *mind mapping* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode *example non-example* sebagai kelas kontrol?
4. Apakah metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?
5. Adakah perbedaan keefektifan metode *mind mapping* yang digunakan pada kelas eksperimen dibandingkan metode *example non-example* yang digunakan pada kelas kontrol dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan kelima rumusan masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian untuk mencari jawaban mengenai kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran secara bertahap, kemampuan peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen,

keefektifan penggunaan metode *mind mapping* yang digunakan sebagai perlakuan pembelajaran kelas eksperimen, dan perbedaan keefektifan metode *example non-example* yang digunakan pada kelas kontrol dan metode *mind mapping* pada kelas eksperimen.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang ingin dicapai dalam penelitian. Adanya tujuan tersebut memberikan arahan kepada penulis untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. mendapatkan gambaran mengenai kompetensi penulis dalam membuat merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019;
2. mengetahui kemampuan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode *mind mapping* sebagai kelas eksperimen dan peserta didik yang menggunakan metode *example non-example* sebagai kelas kontrol;
3. membandingkan hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode *mind mapping* sebagai kelas eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan metode *example non-example* sebagai kelas kontrol;
4. mengukur keefektifan penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VIII sebagai kelas kontrol SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019; dan
5. membandingkan keefektifan penggunaan metode *mind mapping* yang digunakan pada kelas eksperimen dengan metode *example non-example* yang digunakan pada kelas kontrol dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan menguji cobakan metode *mind mapping* pada kelas eksperimen dan metode *example non-example* pada kelas kontrol, sehingga akan menghasilkan perbandingan antara hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan peserta didik kelas eksperimen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik bagi penulis, pihak yang terlibat maupun untuk acuan dalam penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan tertentu. Manfaat ini dihasilkan dari keraguan terhadap teori yang sudah ada, sehingga dilakukan penelitian kembali secara empiris. Setiap penelitian memiliki manfaat yang berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian.

Pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, dengan begitu dapat memperbaiki kekurangan dalam pendidikan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berdasarkan kaidah kebahasaan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan idenya melalui pemetaan yang terarah sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat teoretis merupakan manfaat yang dihasilkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tertentu. pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ataupun untuk acuan dalam penelitian

selanjutnya. Manfaat praktis berguna bagi penulis, pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, dan penelitian selanjutnya. Beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam uji coba ketepatan metode *mind map* dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Bagi Pendidik

Sebagai saran dan acuan bagi para pendidik Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, memperkaya metode pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi Peserta didik

Menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, meningkatkan motivasi menulis peserta didik, membantu peserta didik dalam meningkatkan minat literasi dan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, dan melatih kemampuan peserta didik untuk ikut serta pada proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan kreatif.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai arsip pada lembaga untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolok ukur penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode *mind mapping*.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan saja, melainkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terlibat dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian

selanjutnya. Manfaat penelitian ini memiliki penegasan pada setiap hal yang dilaksanakan pada penelitian akan menghasilkan sebuah manfaat. Manfaat penelitian diharapkan memberikan dampak positif terhadap pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai makna dari variabel bebas dan terikat pada judul penelitian. Definisi tersebut berupa penyimpulan terhadap batasan istilah sehingga mempermudah mengukur variabel. Kegunaan definisi operasional untuk meminimalisir kekeliruan dalam pemaknaan pada variabel. Maka dari itu, penulis menguraikan penjelasan variabel sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa untuk membentuk sikap serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
2. Menyajikan adalah kegiatan berbahasa dalam bentuk menulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang menggambarkan suatu ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman yang dirangkai sedemikian rupa sehingga tercipta suatu karya tulis.
3. Teks adalah naskah yang dibuat oleh penulis secara nonverbal.
4. Eksplanasi adalah fenomena yang menjelaskan suatu kejadian alam, sosial, atau budaya yang terjadi di sekitar kita.
5. Kaidah kebahasaan adalah suatu aturan dalam penggunaan kata atau kalimat yang digunakan sebagai ciri khas atau pembeda dengan jenis teks lainnya.
6. *Mind Map* atau peta pemikiran adalah salah satu metode pembelajaran efektif yang memberikan peluang kepada peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasannya dengan proses pemetaan untuk memudahkan pada proses menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan menggunakan metode *mind mapping* adalah proses pemetaan ide atau gagasan yang berasal dari hasil pengamatan atau pengalaman peserta didik untuk dikembangkan

menjadi tulisan dengan penggunaan kaidah bahasa yang tepat, sehingga menghasilkan produk dalam bentuk tulisan yang berkualitas.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa S1 untuk menjadi syarat akhir pendidikan akademisnya. Skripsi tentunya memiliki runtutan yang ditetapkan dalam hal sistematika penulisan. Sistematika skripsi adalah klasifikasi penulisan skripsi dari mulai bab I sampai pada bab V. Sistematika ini disusun untuk memudahkan penulis merancang permasalahan, melakukan pengambilan data, melakukan analisis data, dan menyusun laporan penelitian secara logis. Adapun beberapa uraian mengenai bab I sampai dengan bab V sebagai berikut.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji pada proses penelitian. Pada bab ini, menguraikan latar belakang masalah sebagai dasar penelitian, identifikasi masalah sebagai penetapan masalah secara rinci, rumusan masalah sebagai tolok ukur penelitian yang akan dilaksanakan, tujuan penelitian sebagai capaian yang ingin diraih pada proses penelitian, manfaat penelitian sebagai keuntungan yang akan didapatkan dari hasil penelitian, definisi operasional sebagai penjelasan dari setiap istilah yang petunjuk pengukuran variabel.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada kajian teori, penulis menguraikan teori-teori mengenai kedudukan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan berdasarkan kurikulum 2013 yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, dan alokasi waktu. Selain itu, menguraikan tentang pengertian menyajikan, ciri-ciri tulisan yang baik, pengertian teks eksplanasi, kaidah kebahasaan teks eksplanasi, langkah-langkah menyajikan teks eksplanasi, pengertian metode *mind mapping*, langkah-langkah metode *mind mapping*, kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping*, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, asumsi, dan hipotesis.

Bab III menguraikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Pada bab ini, penulis menjelaskan tahap-tahap pengambilan

data dan hasil tersebut dianalisis sesuai dengan teknik yang sudah ditetapkan sesuai dengan jenis data penelitian yang diperoleh.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian ini menyampaikan dua hal, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini, penulis dapat menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut.

Bab V memuat simpulan sebagai penjabar mengenai jawaban rumusan masalah dan saran yang diberikan penulis kepada pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Simpulan tersebut berdasarkan hasil jawaban dari rumusan masalah dapat diuraikan dalam bentuk uraian padat atau sesuai butir-butir rumusan masalah. Selain adanya simpulan, bab ini memberikan saran yang membangun untuk pihak yang terlibat dan pihak yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas mengenai sistematika skripsi, penulis dapat menyimpulkan bahwa penulisan skripsi memiliki lima bab yang harus ditempuh secara sistematika. Penulis mengharapkan dalam penulisan skripsi ini, mampu menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Pasundan Bandung serta memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.